

**LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN *PREVENTIF*  
TERHADAP BAHAYA NARKOBA BAGI REMAJA  
DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN)  
PROVINSI LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**OLEH :**

**NUR RIZKI RILANDA**

**NPM : 1841040219**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H / 2022 M**

**LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN *PREVENTIF*  
TERHADAP BAHAYA NARKOBA BAGI REMAJA  
DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN)  
PROVINSI LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu



**Pembimbing I : Dr. H. Rosidi., M.A**

**Pembimbing II : Berlian Rahmawati, M.T.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Namun saat ini banyak sekali kenakalan yang terjadi pada diri remaja, salah satunya seperti narkoba. Maka dari itu BNN Provinsi Lampung bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk melakukan layanan informasi sebagai tindakan *preventif* terhadap bahaya narkoba sebagai upaya penyebarluasan informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan *preventif* terhadap bahaya narkoba bagi remaja di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Pemilihan informan menggunakan teknik *snowball sampling*, yang terdiri dari pimpinan, penyuluh narkoba, guru bimbingan konseling dan remaja SMAN 1 dan SMAN 6 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan *preventif* terhadap bahaya narkoba bagi remaja dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: 1) Tahap perencanaan, yaitu menetapkan materi layanan informasi, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan narasumber dan menetapkan metode layanan. 2) Tahap pelaksanaan, yaitu tahap inti dari layanan informasi. Pada tahap ini metode yang digunakan ialah metode ceramah dan tanya jawab. 3) Tahap evaluasi, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan ialah mengulas kembali materi yang telah disampaikan dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa remaja secara acak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah layanan informasi sebagai tindakan *preventif* terhadap bahaya narkoba bagi remaja telah berhasil dilakukan dan mendapat efek yang positif dengan bertambahnya pengetahuan para remaja mengenai bahaya narkoba.

**Kata Kunci:** Layanan Informasi, Tindakan *Preventif*, Bahaya Narkoba

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rizki Rilanda

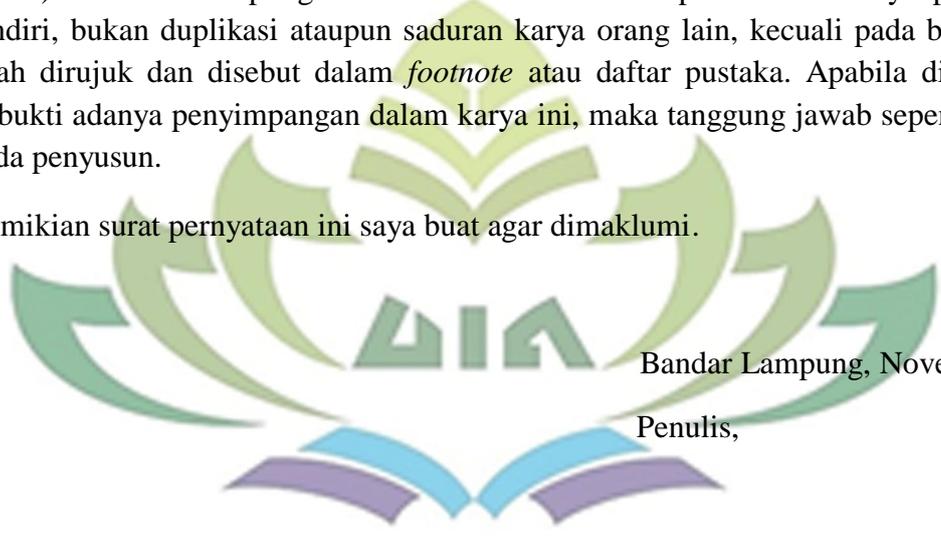
NPM : 1841040219

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Layanan Informasi Sebagai Tindakan *Preventif* Terhadap Bahaya Narkoba Bagi Remaja Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.



Bandar Lampung, November 2022

Penulis,

**Nur Rizki Rilanda**  
**1841040219**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif  
Terhadap Bahaya Narkoba Bagi Remaja Di Badan  
Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung**

**Nama : Nur Rizki Rilanda  
NPM : 1841040219  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

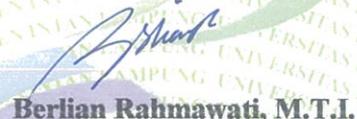
**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Rosidi, M.A.**  
**NIP. 196503051994031005**

  
**Berlian Rahmawati, M.T.I.**  
**NIP. 198802172019032008**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

  
**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**  
**NIP. 196909151994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “**Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Narkoba Bagi Remaja Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung**”. Disusun oleh **Nur Rizki Rilanda**, NPM : **1841040219**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Senin, 26 Desember 2022** pukul 11.00 s.d 12.30 WIB.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.** 

**Sekretaris** : **Risna Rogamelia, M.Pd.** 

**Penguji I** : **Dr. Hj. Suslina, M.Ag.** 

**Penguji II** : **Dr. H. Rosidi, M.A.** 

**Penguji Pendamping** : **Berlian Rahmawati, M.T.I.** 

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

  
**Dr. Abdul Syukur, M.Ag.**  
**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.” (Q.S Al-Maidah [5] : 90).*



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur dan mengucapkan Alhamdulillah, Tak lupa Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta, terkasih, tersayang dan teristimewa dalam kehidupanku:

1. Kedua orangtua tercinta yang sangat luar biasa, Ayah Juanda dan Ibu Eriza yang telah melahirkan, membesarkan, menyayangi, mendidik dan mendoakanku dengan ikhlas dan penuh kasih sayang sampai dititik ini dan seterusnya.
2. Adik kandung ku tercinta dan terkasih, Utari Zaina Rilanda dan Tamara Rilanda yang selalu membantu, mendukung, mendoakan, serta memberikan semangat.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nur Rizki Rilanda , lahir pada tanggal 25 Januari 1999 di Bandar Lampung, Kecamatan Way Halim. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudari dari pasangan Bapak Juanda dan Ibu Eriza.

Penulis mengawali pendidikan di TK Sekar Wangi Gedong Tataan pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2004. Kemudian di SDN 1 Gedong Tataan dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan di SMPN 29 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan ke SMAN 5 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan pilihan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Pada tahun 2021 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana BKKBN Kota Bandar Lampung dan mengikuti kegiatan KKN-DR di Kelurahan Gunung Sulah, Wayhalim, Bandar Lampung.

Bandar Lampung, November 2022  
Hormat Saya,

**Nur Rizki Rilanda**  
NPM. 1841040219

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

*Alhamdulillah* alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi dengan judul “Layanan Informasi Sebagai Tindakan *Preventif* Terhadap Bahaya Narkoba Bagi Remaja Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan kealam yang terang benderang dengan cahaya iman, taqwa dan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai halangan dan rintangan. Namun, semua itu hendaknya disyukuri sebab dari hal-hal tersebut penulis mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran. Dukungan dan motivasi dari berbagai pihaklah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Bapak Dr. H. Rosidi, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Berlian Rahmawati, M.T.I selaku Pembimbing II yang telah sabar dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Semua dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu dari semester awal sampai selesainya masa studi S1 ini, khususnya dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Sahabat-sahabatku tercinta, Nurul Annisa, Khairunnisa Delfira, Putri Ayu Lestari, Rita Rismiyati, Tiara Fauziah dan Yuni Kusnawati. Yang selalu mendukung dan memberi semangat pantang menyerah.
6. Pimpinan, staff Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung, kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi SMAN 1 Bandar Lampung dan SMAN 6 Bandar Lampung.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 khususnya kelas BKI C. Terimakasih atas kebersamaan dan motivasinya.

8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan saya dalam berpikir dan bertindak. Semoga ini menjadi langkah awal untuk kesuksesan saya.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, November 2022

Penulis

**Nur Rizki Rilanda**

NPM. 1841040219



## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>  |      |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | iii  |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....   | iv   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....   | v    |
| <b>PENGESAHAN</b> .....   | vi   |
| <b>MOTTO</b> .....  | vii  |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....  | viii |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....  | ix   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | x    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | xii  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | xiv  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | xv   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | xvi  |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>   |      |
| A. Penegasan Judul .....  | 1    |
| B. Latar Belakang Masalah .....   | 3    |
| C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian .....   | 7    |
| D. Rumusan Masalah .....  | 7    |
| E. Tujuan Penelitian .....  | 7    |
| F. Manfaat Penelitian .....   | 7    |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....   | 8    |
| H. Metode Penelitian .....  | 9    |
| I. Sistematika Pembahasan .....   | 15   |
| <b>BAB II. LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN <i>PREVENTIF</i> DAN<br/>BAHAYA NARKOBA BAGI REMAJA</b> |      |
| A. Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif .....   | 16   |
| 1. Pengertian Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif .....                                      | 16   |
| 2. Tujuan Layanan Informasi .....   | 18   |
| 3. Jenis-jenis Layanan Informasi .....  | 18   |
| 4. Metode Layanan Informasi .....   | 20   |
| 5. Tahap Pelaksanaan Layanan Informasi .....  | 21   |
| B. Bahaya Narkoba Bagi Remaja .....   | 23   |
| 1. Pengertian Bahaya Narkoba Bagi Remaja .....  | 23   |
| 2. Jenis-jenis Narkoba .....  | 24   |
| 3. Macam-macam Bahaya Narkoba .....   | 26   |
| 4. Tindakan Preventif Bahaya Narkoba .....  | 27   |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB III. BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) PROVINSI LAMPUNG<br/>DAN PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI SEBAGAI<br/>TINDAKAN <i>PREVENTIF</i> TERHADAP BAHAYA NARKOBA<br/>BAGI REMAJA</b> |           |
| A. Gambaran Umum Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung .....  | 30        |
| 1. Sejarah BNN Provinsi Lampung .....   | 30        |
| 2. Visi dan Misi BNN Provinsi Lampung .....   | 32        |
| 3. Struktur Organisasi BNN Provinsi Lampung .....   | 33        |
| 4. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi BNN Provinsi Lampung .....   | 33        |
| B. Pelaksanaan Layanan Informasi Sebagai Tindakan <i>Preventif</i> Bahaya<br>Narkoba Bagi Remaja .....  | 37        |
| 1. Tindakan <i>Preventif</i> Terhadap Bahaya Narkoba Oleh BNN Provinsi<br>Lampung .....   | 37        |
| 2. Tahap Pelaksanaan Layanan Informasi Sebagai Tindakan <i>Preventif</i><br>Terhadap Bahaya Narkoba Bagi Remaja .....   | 41        |
| <br><b>BAB IV. ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI SEBAGAI<br/>TINDAKAN <i>PREVENTIF</i> TERHADAP BAHAYA NARKOBA BAGI<br/>REMAJA DI BNN PROVINSI LAMPUNG .....</b>               | <br>55    |
| <br><b>BAB V. PENUTUP</b>   |           |
| A. Kesimpulan .....   | 62        |
| B. Saran .....  | 63        |
| <br><b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>   | <br>64    |
| <b>LAMPIRAN .....</b>   | <b>66</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Remaja Kelas X Tentang Bahaya Narkoba Sebelum Mendapatkan Sosialisasi ..... | 47 |
| Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Remaja Kelas X Tentang Bahaya Narkoba Setelah Mendapatkan Sosialisasi ..... | 52 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1. Model Analisis Miles dan Huberman .....        | 14 |
| Gambar 2. Struktur Organisasi BNN Provinsi Lampung ..... | 33 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|  |    |
|--|----|
| Lampiran 1 : Pedoman Wawancara .....   | 67 |
| Lampiran 2 : Pedoman Observasi .....   | 69 |
| Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan .....  | 70 |
| Lampiran 4 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang<br>Penetapan Judul dan Penentuan Pembimbing Skripsi Mahasiswa ..... | 76 |
| Lampiran 5 : Surat Keterangan Perubahan Judul .....  | 86 |
| Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian Dari PTSP Kota Bandar Lampung .....   | 87 |
| Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Badan Narkotika<br>Nasional (BNN) Provinsi Lampung .....                          | 88 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kerancuan dalam memahami judul, penulis akan mengemukakan penegasan judul ini dengan memberikan definisi-definisi sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap permasalahan yang akan dikaji. Adapun yang akan dijelaskan oleh penulis yaitu menjelaskan maksud dan tujuan dari judul skripsi ini, yang berjudul “Layanan informasi Sebagai Tindakan *Preventif* Terhadap Bahaya Narkoba Bagi Remaja Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung.” Maka dari itu peneliti menguraikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul skripsi berikut ini.

Layanan informasi adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan siswa.<sup>1</sup>

Menurut Tohirin, layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>2</sup>

Menurut Winkel, layanan Informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian layanan informasi yang di atas, dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah layanan yang diberikan kepada siswa/remaja mengenai berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk menjalani tugas perkembangannya, serta mengarahkan tujuan hidup ke depannya.

---

<sup>1</sup> Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 83-84.

<sup>2</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 147.

<sup>3</sup> Richma Hidayati, "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir." *Jurnal Konseling Gusjigang*, vol. 1, no. 1. (2015), 4. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.258>

Tindakan merupakan aturan untuk dilaksanakan atau mengatasi sesuatu.<sup>4</sup> *Preventif* adalah upaya bimbingan yang diarahkan untuk mengantisipasi masalah-masalah umum individu dan mencoba jangan sampai terjadi masalah tersebut pada individu. Guru Bimbingan Konseling berupaya untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah masalah tersebut pada individu.<sup>5</sup>

Tindakan preventif adalah upaya mencegah timbulnya masalah pada diri siswa, sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang menghambat perkembangannya.<sup>6</sup>

Jadi tindakan *preventif* yang dimaksud penulis adalah tindakan yang dilakukan untuk melakukan pencegahan yang ditimbulkan akibat menggunakan Narkoba, yang saat ini sedang marak dikalangan pelajar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa layanan informasi sebagai tindakan *preventif* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan yang diberikan kepada remaja mengenai berbagai informasi sebagai suatu langkah pencegahan penyalahgunaan Narkoba.

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Narkoba ialah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan. Jika diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan akan berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, kerja otak berubah (meningkat atau menurun), demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernapasan, dan lain-lain).<sup>7</sup>

Penggunaan Narkoba dapat membahayakan kehidupan manusia, jika dikonsumsi dengan cara yang tidak tepat, bahkan dapat menyebabkan kematian. Narkoba memiliki dampak negatif yang sangat luas, baik dampak secara fisik, psikis, ekonomi, sosial budaya dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa Narkoba sangat berbahaya karena Narkoba tidak hanya berpengaruh pada fisik saja tetapi bisa juga mengganggu mental karena pecandu sudah memiliki ketergantungan terhadap obat-obatan tersebut

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 948.

<sup>5</sup> Henni Syafriana Nasution & Abdillah, *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Medan : LPPPI, 2019), 6.

<sup>6</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*,....., 39.

<sup>7</sup> BNN RI, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini* (Jakarta Timur : Badan Narkotika Nasional, 2009), 27.

Remaja merupakan seseorang yang menempuh pendidikan setara dengan sekolah dasar, menengah pertama (SMP), menengah atas (SMA) untuk menuntut ilmu di sekolah yang diajarkan oleh guru. Dengan rentang usia 10 sampai 19 tahun.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah remaja yang duduk di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Kota Bandar Lampung.

Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang memiliki tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.<sup>9</sup> BNN Provinsi Lampung adalah lembaga yang melaksanakan tugas pemerintahan tersebut khusus di wilayah Provinsi Lampung.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu studi yang membahas mengenai pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan *preventif* terhadap bahaya Narkoba bagi remaja khususnya remaja yang bersekolah di SMAN 1 Bandar Lampung dan SMAN 6 Bandar Lampung yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Dalam ruang lingkup pendidikan, terdapat banyak permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Khususnya pada jenjang sekolah SMP dan SMA yang mana mereka sedang mengalami masa peralihan (dari masa anak-anak menuju dewasa). Berbagai masalah muncul, seperti kenakalan remaja berupa membolos saat pelajaran, balapan liar, tawuran, pergaulan bebas, bahkan penyalahgunaan Narkoba (narkotika, psikotropika dan zat adiktif).

Masa remaja merupakan usia yang goncang karena pertumbuhan pribadi yang cepat, sedangkan ada berbagai segi yang belum siap seperti jasmani, mental atau pikiran pribadinya. Dalam suasana yang tidak tenang dalam menyelesaikan goncangan, sehingga ia mencari jalan yang salah dan itu tidak baik. Kebanyakan perilaku-perilaku negatif tersebut dilakukan oleh siswa yang menginjak masa remaja.

---

<sup>8</sup> Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57.

<sup>9</sup> Profil Badan Narkotika Nasional, diakses *online* melalui <https://bnn.go.id/profil/>

Keingintahuan remaja terhadap hal-hal baru mendorongnya untuk mencoba-coba yang mengakibatkan ketagihan, kecanduan bahkan melakukan hal-hal negatif secara berulang kali. Seperti yang terlihat, para perokok kebanyakan memulai aktivitas merokoknya sejak masih bersekolah baik itu SMA, SMP bahkan ada yang memulainya dari SD. Itu terjadi karena rasa ingin mencoba hal baru dan lingkungan yang membiasakan mereka.<sup>10</sup>

Jika Narkoba seperti rokok yang ketika ada orang menggunakannya, orang-orang sekitar menganggap biasa, maka para pengguna Narkoba akan semakin merajalela. Sesuai dengan data yang di teliti oleh Umami dalam bukunya Dasar-Dasar Bimbingan Konseling dan Pendidikan menunjukkan bahwa terdapat 23,3% penyalahgunaan Narkoba di lakukan oleh remaja dengan kisaran umur 13-17 tahun, angka ini tercatat pada tahun 2003 dan kemungkinan besar meningkat setiap tahunnya.<sup>11</sup>

Kepala BNN Provinsi Lampung, Brigjen. Pol. Drs. Edi Swasono, MM, mengatakan penyalahgunaan Narkoba di Lampung terbesar adalah remaja dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 699 orang atau sekitar 47,1% dari temuan kasus yang diungkap pada tahun 2020.<sup>12</sup>

Pada umumnya remaja terlibat penyalahgunaan Narkoba selain karena kelompok teman, juga karena ketidaktahuan bahwa Narkoba itu haram hukumnya baik dari segi agama maupun Undang-Undang, dan bahwa Narkoba itu merusak kesehatan.<sup>13</sup>

Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 90 berikut ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah*

<sup>10</sup> Observasi Pada Perilaku-perilaku yang Sering Dilakukan Remaja Di Lingkungan Sekitar Rumah, tanggal 01 – 20 Agustus 2022.

<sup>11</sup> Ida Umami, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling dan Pendidikan*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro. 2015), 203.

<sup>12</sup> Josua, *BNNP Lampung: Remaja SMA Pengguna Narkoba Terbanyak*, (online : Netizenku.com, 2021), <https://netizenku.com/bnnp-lampung-remaja-sma-pengguna-Narkoba-terbanyak/>

<sup>13</sup> Arif Widodo, “Peningkatan Keterampilan Pencegahan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja Di Desa Gonilan Sukoharjo”. *Warta*, Vol .12, No.1, (2009 ) : 24 – 15, <http://hdl.handle.net/1617/1156>

*perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.” (Q.S Al-Maidah [5] : 90)*

Dalam ayat ini disebutkan minuman keras (mengandung alkohol) termasuk ke dalam zat adiktif non narkotika/psikotropika. Minuman keras yang mengandung alkohol tersebut dapat mengganggu kesehatan seperti penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, gangguan otak dan saraf, bahkan depresi. Sehingga jelas Allah SWT. melarang perbuatan tersebut. Dalam Ayat tersebut dijelaskan pula bahwa tindakan tersebut termasuk dalam perbuatan setan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Agama Islam sangat melarang penyalahgunaan Narkoba berdasarkan ayat Al-Quran.

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Namun saat ini banyak sekali kenakalan yang terjadi pada diri remaja, salah satunya seperti Narkoba. Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi. Sehingga untuk mencegah semakin merajalelanya penyalahgunaan Narkoba, maka Badan Narkotika Nasional (BNN) harus mengencangkan perluasan informasi mengenai bahaya Narkoba. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah bekerja sama dengan pihak sekolah SMP/SMA untuk melakukan perluasan informasi pada remaja di Indonesia.<sup>14</sup>

Strategi yang dapat dilakukan BNN adalah bekerjasama dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling untuk menyediakan fasilitas penyaluran informasi kepada remaja di Sekolah. Guru Bimbingan Konseling melalui salah satu layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan informasi akan memfasilitasi lembaga BNN untuk menyebarluaskan informasi mengenai Narkoba dan dampaknya.<sup>15</sup>

Layanan informasi ini bertujuan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya, mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.<sup>16</sup> Dalam kaitannya dengan masalah di atas, maka tujuan layanan informasi ini adalah untuk membekali remaja dengan pengetahuan tentang Narkoba dan dampak buruknya.

---

<sup>14</sup> Ari Kurniawan, Penyuluh Narkotika Ahli Muda BNN Provinsi Lampung, *Wawancara*, 25 Agustus 2022.

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Salatiga: PT Bina Aksara, 2003), 60.

Layanan informasi ini sebagai salah satu usaha *preventif* untuk mencegah remaja yang sehat tidak terlibat dalam penyalahgunaan Narkoba. Pemberian layanan tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai akibat yang ditimbulkan dari penyalahgunaan Narkoba. Diharapkan setelah dipahaminya hal tersebut, remaja dapat mengurungkan niatnya untuk menyalahgunakan Narkoba serta dapat hidup sehat dan bahagia tanpa menyalahgunakan Narkoba.

Tindakan pencegahan terhadap bahaya Narkoba perlu dilakukan sedini mungkin. Mencegah berarti mencegah seseorang memakai Narkoba ketika ada yang memakai Narkoba dan ketika ada yang menawarkan, dengan melatih keterampilan psikososial dan mengembangkan percaya diri. Kita perlu memulai upaya pencegahan secara komprehensif di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung merupakan salah satu lembaga yang berperan aktif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan Narkoba di wilayah Provinsi Lampung. BNN Provinsi Lampung beralamatkan di Jalan Ikan Bawal, Kangkung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan bahwasannya BNN Provinsi Lampung telah menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah di Kota Bandar Lampung untuk menyebarluaskan informasi mengenai bahaya Narkoba yang banyak mengintai remaja. Penyebarluasan informasi ini bertujuan untuk mencegah para remaja terjerumus pada penyalahgunaan Narkoba. Program ini biasa dilakukan pada awal tahun ajaran baru, dengan rentang waktu mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengambil skripsi yang berjudul Layanan Informasi Sebagai Tindakan *Preventif* Terhadap Bahaya Narkoba Bagi Remaja di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung. Dalam kegiatan layanan informasi sebagai tindakan *preventif* terhadap bahaya Narkoba yang dilakukan oleh BNN bekerja sama dengan sekolah ini dilakukan agar remaja, khususnya remaja SMAN 1 Bandar

---

<sup>17</sup> Tim Pelaksana P4GN, "Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba", *Wawancara*, 26 Agustus 2022.

Lampung dan SMAN 6 Bandar Lampung dapat melakukan pencegahan dan tidak terjerumus pada obat-obatan terlarang.

### **C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah layanan informasi sebagai tindakan *preventif* terhadap bahaya Narkoba bagi remaja di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung.

Adapun yang menjadi sub-fokus dalam penelitian ini ialah pada pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan *preventif* terhadap bahaya Narkoba bagi remaja tingkat menengah atas (SMA) di kota Bandar Lampung yang dilakukan oleh BNN Provinsi Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi Sebagai Tindakan *Preventif* Terhadap Bahaya Narkoba Bagi Remaja Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Layanan Informasi Sebagai Tindakan *Preventif* Terhadap Bahaya Narkoba Bagi Remaja Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### 1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan tentang aneka fenomena dalam masyarakat dan pengetahuan bagi penulis tentang masalah yang dikaji khususnya pada mahasiswa bimbingan dan konseling islam.

## 2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan kepada Badan Narkotika Nasional untuk mengoptimalkan layanan informasi bagi remaja tentang bahaya Narkoba.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam proses pembahasan penelitian ini, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis belum pernah diteliti dalam konteks yang sama. Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan, berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan tersebut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Mustika, NPM 1441040098, dengan judul skripsi, “Layanan Informasi Bimbingan Islam Sebagai Tindakan *Preventif* Terhadap Bahaya Narkoba Bagi Siswa SMA Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.” Skripsi yang ditulis oleh Rika Mustika ini mengulas tentang pelaksanaan layanan informasi bimbingan islam yang ditujukan sebagai layanan *preventif* bahaya Narkoba bagi siswa SMA N 2 Way Tenong.<sup>18</sup>

Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang layanan informasi sebagai tindakan *preventif* terhadap bahaya Narkoba bagi siswa. Dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti menggunakan layanan informasi secara umum tidak menspesifikan seperti pada penelitian Rika Mustika yang merujuk pada bimbingan islam. Selain itu, perbedaan lainnya dari penelitian ini adalah tempat penelitian yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahlun Naza Hasibuan, NIM 33144048, dengan judul skripsi “Layanan Informasi Sebagai Tindakan *Preventif* Terhadap Bahaya Seks Bebas Siswa SMP Negeri 2 Aek Natas “. Skripsi yang ditulis oleh Ahlun Naza Hasibuan ini mengulas mengenai layanan informasi sebagai tindakan *preventif* merujuk pada bahaya seks bebas untuk kalangan siswa SMP.<sup>19</sup>

Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama meneliti pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan *preventif*. Dan perbedaannya terletak pada

---

<sup>18</sup> Rika Mustika, *Layanan Informasi Bimbingan Islam Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Narkoba Bagi Siswa SMA Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/5798>

<sup>19</sup> Ahlun Naza Hasibuan, *Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Seks Bebas Siswa SMP Negeri 2 Aek Natas*, (Skripsi: UIN Sumatera Utara, 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/9587>

maksud diadakannya layanan informasi sebagai tindakan *preventif* ini, selain itu objek dari penelitian ini juga berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Musyafa, NIM 15220047, dengan judul skripsi “Layanan Informasi Sebagai Tindakan *Preventif* Terhadap Bahaya Merokok Pada Siswa SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul DIY.” Skripsi yang ditulis oleh Musyafaq ini mengulas mengenai layanan informasi sebagai tindakan *preventif* yang merujuk kepada bahaya merokok bagi siswa SMA.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang layanan informasi sebagai tindakan *preventif*. Dan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan fokus pada tujuan diadakannya layanan informasi sebagai tindakan *preventif* bagi siswa.

Ketiga penelitian di atas sama-sama meneliti tentang layanan informasi sebagai tindakan *preventif* bagi siswa. Yang membedakan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian 1 terletak pada tujuan dan tempat penelitiannya. Perbedaan dengan penelitian 2 terletak pada objek dan tempat penelitiannya. Dan perbedaan dengan penelitian 3 terletak pada tujuan dan juga tempat penelitiannya.

Secara konteks bahasan penelitian ini dengan yang lainnya berbeda dan tempat penelitian pun berbeda. Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa baik judul maupun permasalahan dalam penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lainnya.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.<sup>21</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan

<sup>20</sup> Musyafa, *Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Merokok Pada Siswa SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul DIY*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2019), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/36619>

<sup>21</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 2-3.

informasi mengenai permasalahan yang ada di lapangan.<sup>22</sup> Penelitian ini merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan masyarakat tertentu, baik di lembaga kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah.<sup>23</sup>

Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dengan bertanya dan mengamati situasi dan kondisi dari permasalahan yang terjadi di lapangan guna mendapatkan informasi yang relevan mengenai pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan *preventif* terhadap bahaya Narkoba bagi remaja di BNN Provinsi Lampung.

#### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya maka sifat penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh dari statistik atau alat-alat kuantitatif. Sedangkan deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti kasus kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa dimasa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.<sup>24</sup>

Jadi dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan sesuai dengan apa adanya, guna memberikan penjelasan terhadap pokok-pokok yang diteliti yaitu dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan *preventif* bahaya Narkoba bagi remaja di BNN Provinsi Lampung.

## 2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data/informasi yang diperoleh dari informan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer dapat berasal dari responden individu,

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 22.

<sup>23</sup> Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), 22.

<sup>24</sup> Wiraja Sujaweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 42.

kelompok fokus, dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan dimana pendapat bisa dicari terkait persoalan tertentu dari waktu ke waktu.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Teknik *Snowball Sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data.<sup>26</sup>

Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas. Pengambilan data primer ini akan dilakukan melalui wawancara dengan pimpinan BNN Provinsi Lampung, penyuluh Narkoba BNN Provinsi Lampung, guru Bimbingan Konseling dan remaja dari SMAN 1 Bandar Lampung dan SMAN 6 Bandar Lampung.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai data penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>27</sup> Menurut Lexy J Moloeng, sumber data sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Meskipun disebut sebagai sumber data kedua (tambahan), dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, karya ilmiah, arsip dokumen pribadi dan arsip dokumen resmi.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang berguna untuk memperkuat dan melengkapi informasi, yaitu dokumentasi tentang melaksakan layanan informasi sebagai tindakan *preventif* terhadap bahaya Narkoba bagi remaja.

---

<sup>25</sup> Ananta Wikrama Tungga, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 67.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 218.

<sup>27</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 94.

<sup>28</sup> *Ibid*, 70.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka secara langsung antara pewawancara dan informan (orang yang diwawancarai).<sup>29</sup>

Wawancara dibagi menjadi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang mana dalam wawancara sudah disediakan pedoman namun tidak menutup kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan lain yang diajukan. Dalam hal ini yang diwawancarai ialah pimpinan BNN Provinsi Lampung, penyuluh Narkoba BNN Provinsi Lampung, guru Bimbingan Konseling dan remaja dari SMAN 1 Bandar Lampung dan SMAN 6 Bandar Lampung.

#### b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.<sup>30</sup>

Observasi terdapat dua jenis yaitu dilakukan dengan partisipan dan nonpartisipan. Dalam observasi partisipan pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Yang artinya peneliti hanya mengamati kegiatan, tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, yang diobservasi adalah proses pelaksanaan layanan

---

<sup>29</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 81.

<sup>30</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 216.

<sup>31</sup> *Ibid*, 216.

informasi sebagai tindakan *preventif* bahaya Narkoba bagi remaja yang dilakukan oleh BNN Provinsi Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>32</sup>

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik catatan lapangan atau dokumentasi ini peneliti harus mencatat tanggal, tempat dan waktu terjadinya peristiwa/munculnya fakta, dan fokus penelitiannya. Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan itu peneliti melakukan pencatatan. Apa yang dicatat bukan hanya terkait dengan fakta yang dilihat tetapi juga dengan fakta yang diperoleh dari hasil observasi ataupun wawancara.<sup>33</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis data tersebut melalui beberapa langkah, yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini hasil wawancara yang telah dilakukan pada masing-masing *informan* akan dirangkum dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini bertujuan agar informasi yang didapatkan dari wawancara tersebut dapat dipahami dan tidak keluar dari konteks yang akan dibahas atau disajikan.

<sup>32</sup> *Ibid*, 219.

<sup>33</sup> Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan : Wal Ashri Publishing, 2020), 65.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 338.

## b. Penyajian

Menampilkan atau menyajikan data adalah menyusun data secara sistematis dan teratur agar mudah dipahami. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang sudah diketahui.<sup>35</sup>

Hasil dari reduksi data yang penulis lakukan sebelumnya akan menghasilkan data yang relevan atau sesuai dengan konteks yang disajikan. Jika reduksi dilakukan dengan benar, maka hasil yang disajikan akan dapat dengan mudah dipahami.

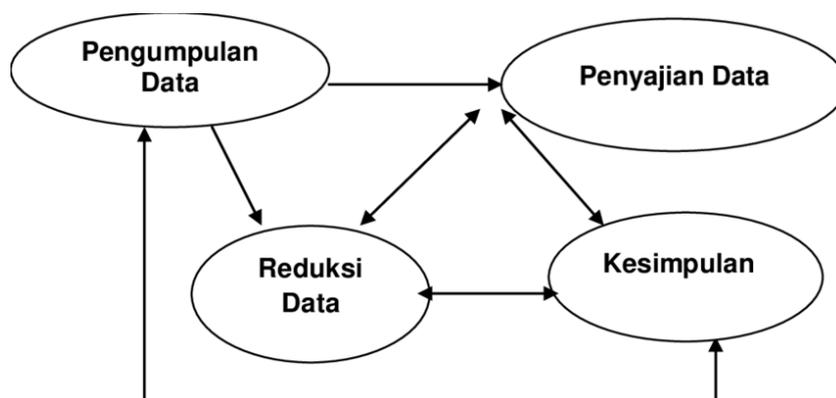
## c. Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti konkret yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>36</sup>

Komponen-komponen data dalam model analisis Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>37</sup>

**Gambar. 1**

### Model Analisis Miles dan Huberman



<sup>35</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 434.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 345

<sup>37</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development)*, (Jambi : PUSAKA, 2017), 107.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami masalah yang akan dibahas maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian. Secara sistematika penulis proposal ini terdiri dari lima (5) bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, pada bab ini berisi landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi, adapun landasan tersebut adalah *pertama*, layanan informasi sebagai tindakan *preventif* yang mencakup pengertian, tujuan, jenis-jenis, metode layanan serta langkah-langkah penyajiannya; *kedua*, bahaya Narkoba bagi remaja mencakup, pengertian, jenis-jenis Narkoba, serta bahaya Narkoba berdasarkan jenisnya.

Bab III, didalamnya menguraikan tentang profil badan narkotika nasional (BNN) Provinsi Lampung dan pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung.

Bab IV, Pada Bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan *preventif* terhadap bahaya Narkoba bagi remaja yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung.

Bab V, dimana dalam bab ini merupakan akhir pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

## BAB II

### LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN *PREVENTIF* DAN BAHAYA NARKOBA BAGI REMAJA

#### A. Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif

##### 1. Pengertian Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).<sup>1</sup>

WS Winkel dan Sri Hastuti mendefinisikan layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, agar para siswa dapat belajar tentang lingkungan hidupnya, sehingga akan lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.<sup>2</sup>

Menurut Slameto, layanan informasi adalah pemberian berbagai keterangan, data dan fakta tentang dunia luar (khususnya dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada siswa dengan maksud agar mempunyai pemahaman yang benar mengenai dunia sekitarnya.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa dalam menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, sasaran dari layanan informasi ini bukan saja peserta didik, melainkan orang tua atau wali siswa juga sebagai orang yang memiliki pengaruh besar terhadap peserta didik agar mereka dapat menerima informasi yang sangat berguna bagi perkembangan anak-anak mereka.

---

<sup>1</sup> Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 287-288.

<sup>2</sup> WS Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), 316-317.

<sup>3</sup> Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Salatiga: PT Bina Aksara, 2003), 60.

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 61.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah layanan yang diberikan kepada siswa mengenai berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk menjalani tugas perkembangannya, serta mengarahkan tujuan hidup kedepannya.

Salah satu fungsi bimbingan dan konseling adalah *preventif* (pencegahan). *Preventif* atau pencegahan yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.<sup>5</sup>

Tindakan *preventif* merupakan upaya mencegah timbulnya masalah pada diri siswa, sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang menghambat perkembangannya.<sup>6</sup> Tindakan *preventif* adalah langkah awal yang dilakukan guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas sendiri ialah segala usaha yang diarahkan guna mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>7</sup>

Menurut Fenti Hikmawati, Tindakan *preventif* merupakan upaya konselor untuk senantiasa mengatasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya agar tidak dialami oleh peserta didik (konseli).<sup>8</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tindakan *preventif* adalah upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling guna mencegah timbulnya masalah bagi siswa dan terhindar dari berbagai masalah yang menghambat perkembangannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka yang dimaksud layanan informasi sebagai tindakan preventif adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk menerima dan memahami informasi terkait

---

<sup>5</sup> Rifda El Fiah, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), 28.

<sup>6</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*,.....39

<sup>7</sup> Tim dosen, *Administrasi Pendidikan UPI*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 106.

<sup>8</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rajawali, 2011), 16.

pengecahan timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari masalah yang menghambat perkembangannya.

## 2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.<sup>9</sup>

Adapun tiga tujuan pokok layanan informasi yang merupakan usaha dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisir,<sup>10</sup> yaitu:

- a. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- b. Memungkinkan individu dengan menentukan arah hidupnya, mengetahui apa yang harus dilakukan, serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi-informasi yang ada.
- c. Memberikan pemahaman tentang diri siswa yang secara psikologis unik, berbeda satu dengan yang lain, dan dalam berbagai hal berbeda.<sup>11</sup>

Berdasarkan tujuan layanan informasi di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi dasar diberikannya layanan informasi adalah agar siswa memperoleh informasi yang relevan sebagai masukan dalam bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi yang ada.

## 3. Jenis-jenis Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Erman Amti, pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khusus dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling hanya akan dibahas tiga jenis informasi, yaitu:<sup>12</sup>

- a. Informasi pendidikan
- b. Informasi jabatan
- c. Informasi sosial budaya

<sup>9</sup> Eni Fariyatul Fahyuni, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), 67-68.

<sup>10</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 260.

<sup>11</sup> *Ibid*, 260

<sup>12</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, .....261-268.

Sedangkan menurut WS Winkel dan Sri Hastuti memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan menjadi tiga tipe dasar, yaitu:<sup>13</sup>

- a. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
- b. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, sistem klarifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan nyata masyarakat akan pekerjaan tertentu.
- c. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan, serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.<sup>14</sup>

Pemberian layanan informasi biasanya diberikan kepada siswa berdasarkan jenis/bidang kebutuhannya. Berikut beberapa jenis layanan informasi tersebut.<sup>15</sup>

- a. Informasi bidang pribadi
  - 1) Pemahaman dan pengembangan bakat dan minat
  - 2) Pengembangan sikap hidup yang sehat dan efektif
  - 3) Problem masa remaja dan cara mengatasinya
  - 4) Perkembangan psikososial remaja
  - 5) Emosi dan cara pengendaliannya
- b. Informasi bidang sosial
  - 1) Problem pergaulan antar remaja dan cara pengendaliannya
  - 2) Hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat
  - 3) Etika pergaulan antara pria dan wanita

<sup>13</sup> WS Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*,.....318

<sup>14</sup> *Ibid*, 318

<sup>15</sup> Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Bengkulu: Teras, 2011) 84-85

- 4) Pengenalan dan pemahaman norma agama, adat, sosial dan hukum.
- c. Informasi bidang belajar
- 1) Pemilihan program studi
  - 2) Pemilihan sekolah, fakultas dan jurusan
  - 3) Penyesuaian diri dengan program studi
  - 4) Penyesuaian diri terhadap suasana belajar
- d. Informasi bidang karier
- 1) Struktur dan kelompok pekerjaan atau jabatan utama
  - 2) Uraian tugas masing-masing jabatan
  - 3) Cara-cara atau prosedur penerimaan
  - 4) Kondisi kerja
  - 5) Kesempatan untuk pengembangan karier
  - 6) Fasilitas penunjang dan sebagainya.

#### 4. Metode Layanan Informasi

Layanan informasi dapat dilaksanakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tergantung pada jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.<sup>16</sup> Berikut beberapa metode layanan informasi di sekolah:

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas pembimbing di sekolah. Disamping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak.<sup>17</sup>

b. Diskusi kelompok

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor atau guru.

c. Karyawisata

---

<sup>16</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 143.

<sup>17</sup> *Ibid*

Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghndaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

d. Buku Panduan

Buku buku panduan (seperti buku panduan disekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.

e. Konferensi Karier

Penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan.<sup>18</sup>

## 5. Tahap Pelaksanaan Layanan Informasi

Menurut Tohirin, pelaksanaan layanan informasi dilakukan melalui enam tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, tindak lanjut, dan pelaporan. Tahapan-tahapan tersebut berisi beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut:<sup>19</sup>

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Perencanaan mencakup beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Identifikasi kebutuhan informasi bagi peserta layanan.
- 2) Menetapkan materi layanan informasi.
- 3) Menetapkan subyek sasaran layanan.
- 4) Menetapkan narasumber.
- 5) Menetapkan teknik, metode, perangkat dan media layanan.
- 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

b. Tahap Pelaksanaan

<sup>18</sup> Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*,..... 269-261

<sup>19</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*,....., 152.

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada tahap perencanaan, terutama pada teknik yang digunakan. Meskipun isi dan tujuan penyajian informasi sama, bila diberikan teknik yang berbeda maka pelaksanaannya pun akan berbeda pula. Pelaksanaan dapat diartikan proses atau cara yang dilakukan dalam melaksanakan sesuatu. Pelaksanaan mencakup beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Mengorganisasikan kegiatan layanan.
- 2) Mengaktifkan peserta layanan.
- 3) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh kegiatan telah berjalan seperti yang telah direncanakan. Evaluasi mencakup beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Menetapkan materi evaluasi.
- 2) Menetapkan prosedur evaluasi.
- 3) Menyusun instrumen evaluasi.
- 4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi.
- 5) Mengolah hasil aplikasi instrumen.

d. Tahap Analisis Hasil Evaluasi

Dalam tahap ini mencakup kegiatan berikut ini:

- 1) Menetapkan norma/standar evaluasi.
- 2) Melakukan analisis.
- 3) Menafsirkan hasil analisis.

e. Tahap Tindak lanjut

Tindak lanjut adalah suatu proses untuk menentukan kecukupan, keefektifan, dan ketepatan dari berbagai tindakan yang dilakukan.<sup>20</sup> Tahap ini mencakup beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
- 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut pihak terkait.
- 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.<sup>21</sup>

## **B. Bahaya Narkoba Bagi Remaja**

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 147.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 152-153.

## 1. Pengetian Bahaya Narkoba Bagi Remaja

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain Narkoba, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Istilah ini banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi.<sup>22</sup>

Pengertian menurut Undang-undang Republik Indonesia No.22/1997, Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan dan dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>23</sup>

Narkoba adalah sekelompok obat, bahan, atau zat bukan makanan jika diminum, diisap, ditelan, atau disuntikan akan berpengaruh pada kerja tubuh, terutama otak, dan sering menimbulkan ketegantungan. Karena pengaruhnya pada kerja otak, Narkoba mengubah perasaan, cara berfikir, dan perbuatan seseorang. Pengaruh itu bermacam-macam, tergantung jenisnya

Menurut pengaruhnya terhadap otak, Narkoba dibagi 3 golongan, yaitu:

- a. Memacu kerja otak, disebut *stimulasi*.
- b. Menghambat kerja otak, disebut *depresansia*.
- c. Menimbulkan daya khayal, disebut *halusinogenika*.<sup>24</sup>

Remaja adalah suatu fase dalam hidup manusia yang berawal dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Mereka mengalami suatu masa dimana disebut sebagai masa transisi. Dalam masa transisi ini, remaja sering mencari identitas diri dengan pergaulan antara sesamanya. Pergaulan tersebut bisa jadi pergaulan sehat dan juga pergaulan yang tidak sehat, yaitu terjerumusnya remaja ke dalam penyalahgunaan Narkoba dan obat-obat terlarang.<sup>25</sup>

## 2. Jenis-jenis Narkoba

<sup>22</sup> Wahidah Abdullah, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya Terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, (Makassar: Alauddin Universitas Press, 2012), 99.

<sup>23</sup> Zulfan Saam & Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 182.

<sup>24</sup> Lydia Harlina Martono & Satya Joewana. *Menangkal Narkoba dan Kekerasan* (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), 19.

<sup>25</sup> Andi Hamzah & Boedi Dwiyani Sri Marsita Goenanti, *Kejahatan Narkotika & Psikotropika*, (Jakarta: Usakti, 2011), 31.

a. Narkotika

Menurut undang-undang No. 35 tahun 2009 tentang narkotika bahwa yang dimaksud dengan narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman yang dapat menyebabkan konselingan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini yang kemudian ditetapkan dengan keputusan menteri kesehatan.<sup>26</sup>

Narkotika dibedakan dalam beberapa golongan, yaitu:

1) Narkotika golongan I

Narkotika golongan I adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan, dan tidak ditujukan untuk terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi menimbulkan ketergantungan.<sup>27</sup>

Contohnya: Heroin, kokain dan ganja.

2) Narkotika golongan II

Narkotika golongan II adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan.<sup>28</sup> Contohnya: Morfin.

3) Narkotika golongan III

Narkotika golongan III adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi rendah mengakibatkan ketergantungan.<sup>29</sup>

Contohnya: Kodein.

b. Psikotropika

Psikotropika berasal dari kata psiko yang berarti psikis atau kejiwaan, dan tropika yang berarti pusat atau sentral. Psikotropika merupakan senyawa obat yang bekerja sentral pada pusat sistem saraf dan otak yang

<sup>26</sup> Hufron Sofiyanto & Ani Sopiani, *Mengenal Bahaya Narkotika*, (Jakarta: Horizon, 2010), 11.

<sup>27</sup> *Ibid*, 12.

<sup>28</sup> *Ibid*, 13.

<sup>29</sup> *Ibid*

mampu mempengaruhi fungsi psikis/mental. Kehadiran obat ini sangat dibutuhkan untuk keperluan pengobatan. Dalam ilmu kedokteran, psikotropika dipakai sebagai obat penenang bagi pasien stress kejiwaan dan obat untuk menurunkan ketegangan.<sup>30</sup>

Psikotropika dibedakan dalam golongan sebagai berikut:

1) Psikotropika golongan I

Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi yang sangat kuat mengakibatkan sindrom ketergantungan.<sup>31</sup> Contohnya: Ekstasi dan shabu.

2) Psikotropika Golongan II

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi, dan/tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindrom ketergantungan.<sup>32</sup> Contohnya: Amfetamin.

3) Psikotropika golongan III

Psikotropika yang banyak digunakan untuk pengobatan dan tujuan pengembangan ilmu pengetahuan, serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindrom ketergantungan.<sup>33</sup> Contohnya: Pentobarbital dan flunitrazepan.

4) Psikotropika golongan IV

Psikotropika yang berkhasiat sebagai pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi atau untuk tujuan ilmu pengetahuan, serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindrom ketergantungan.<sup>34</sup> Contohnya: Pil koplo, MG, pil KB, dum, dan pil nipan.

c. Zat Adiktif

Zat aditif adalah bahan/zat yang berpengaruh psikoaktif diluar yang disebut narkotika dan psikotropika.<sup>35</sup> Yang meliputi:

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Bahaya Penyalahgunaan Narkotika*, (Semarang: PT Bengawan Solo, 2010), 10.

<sup>31</sup> Hufon Sofiyanto & Ani Sopiani, *Mengenal Bahaya Narkotika*,..... 23.

<sup>32</sup> Fika Hidayani, *Bahaya Narkotika*, (Banten: Kenanga Pustaka Indonesia, 2009), 25.

<sup>33</sup> Wahidah Abdullah, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya Terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika*,..... 128.

<sup>34</sup> *Ibid*, 128.

<sup>35</sup> Fika Hidayani, *Bahaya Narkotika*,..... 30.

- 1) Minuman berakohol adalah minuman keras yang dihasilkan dari hasil *fermentasi* dan *destilasi* yang diproses dengan mencampur *konsentran* dengan *ethanol*.
- 2) Nikotin adalah zat yang terdapat dalam tumbuhan tembakau dengan kadar kira-kira 1-44%. Pada setiap batang rokok, terdapat nikotin dengan kadar 1,1mg nikotin.
- 3) Anhalansia (solven) adalah gas atau zat pelarut yang dapat menguap berupa senyawa organik yang sering digunakan untuk berbagai keperluan.<sup>36</sup>

### 3. Macam-macam Bahaya Narkoba

Korban Narkoba, sudah tidak terhitung lagi jumlahnya, karena semakin hari semakin bertambah saja yang menjadi korban Narkoba ini. Khususnya yang menjadi korban adalah para generasi muda, yang memiliki sifat ingin tahu, mudah terpengaruh, nekat, berani, emosi yang tinggi, dan selalu ingin coba-coba. Untuk itu pengetahuan mengenai bahaya Narkoba ini merupakan salah satu hal yang perlu disampaikan agar mereka sadar akan dampaknya terhadap kesehatannya, dan aman terhadap kehidupannya.<sup>37</sup>

Berikut ini beberapa bahaya penyalahgunaan Narkoba, yaitu:

#### a. Gangguan kesehatan

Gangguan kesehatan adalah yang bersifat kompleks, karena narkotika yang disebutkan di atas pada prinsipnya dapat mengganggu dan merusak organ tubuh antara lain susunan saraf pusat, jantung, ginjal, dan paru-paru dan akibat-akibat yang lain. Beberapa gambaran dampak medis yang kompleks tersebut antara lain, yaitu:

- 1) Ibu hamil pengguna ganja dan menghisap rokok dapat melahirkan bayi kurang sehat.
- 2) Penggunaan atau penyalahgunaan heroin atau putaw melalui cara suntik dapat menjadi perantara penularan penyakit hepatitis B dan C, infeksi HIV atau AIDS.
- 3) Penggunaan atau penyalahgunaan cocain dapat menyebabkan antara lain penyakit Parkinson.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, 30.

<sup>37</sup> *Ibid*.

4) Penggunaan atau penyalahgunaan alkohol dapat menyebabkan antara lain pengkerutan hati (sirosis hepatitis), kanker hati, kepikunan (demensia alkoholika).<sup>38</sup>

b. Gangguan mental

Gangguan mental adalah gangguan pada diri seseorang yang berwujud perubahan sikap atau perilaku, tidak seperti biasanya atau pada umumnya. Gangguan mental dapat terjadi karena timbulnya gangguan kejiwaan antara lain perubahan daya pikir, kreasi, persepsi, emosi, sehingga menimbulkan kegiatan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam rangka penanggulangan dampak narkotika pada seseorang tersebut, akan sangat memakan banyak pengorbanan yaitu waktu, tenaga, biaya tidak sedikit, serta andaikata sembuh pun gangguan mental yang diderita dimungkinkan tidak dapat pulih seperti sedia kala.<sup>39</sup>

#### 4. Tindakan *Preventif* Bahaya Narkoba

Upaya non penal adalah upaya penanggulangan kejahatan yang bersifat *preventif* yaitu upaya-upaya pencegahan terhadap kemungkinan kejahatan yang dilaksanakan sebelum terjadi kejahatan.<sup>40</sup>

Upaya penanggulangan kejahatan lewat jalur “non penal” lebih menitikberatkan pada sifat “*preventive*” (pencegahan/ penangkalan/ pengendalian) sebelum kejahatan terjadi. Disebut juga upaya pencegahan, upaya ini ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal Narkoba sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakannya. Selain dilakukan oleh pemerintah (instansi terkait), program ini juga sangat efektif jika dibantu oleh instansi dan institusi lain, termasuk lembaga professional terkait, lembaga swadaya masyarakat, perkumpulan, ormas, dan lain-lain.<sup>41</sup>

Bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah:

a. Kampanye anti penyalahgunaan Narkoba

Program pemberian informasi satu arah (monolog) dari pembicara kepada pendengar tentang bahaya pemakaian Narkoba. Kampanye bersifat

<sup>38</sup> Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 24.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 25.

<sup>40</sup> Barda Nawawi Arief, *Kebijakan Penanggulangan Hukum Pidana Sarana Penal dan Non Penal*, (Semarang: Pustaka Magister, 2010), 42.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 42.

memberi informasi satu arah tanpa tanya jawab. Biasanya hanya memberikan garis besar, dangkal, dan umum. Informasi disampaikan oleh tokoh masyarakat, bukan oleh tenaga profesional. Tokoh tersebut bisa ulama, pejabat, seniman, dan sebagainya. Kampanye anti penyalahgunaan Narkoba dapat juga dilakukan melalui spanduk, poster, brosur, dan baliho. Misi yang disampaikan adalah pesan untuk melawan penyalahgunaan Narkoba, tanpa penjelasan yang mendalam atau ilmiah tentang Narkoba.<sup>42</sup>

b. Penyuluhan seluk beluk Narkoba

Berbeda dengan kampanye yang monolog, penyuluhan bersifat dialog dengan Tanya jawab. Bentuk penyuluhan dapat berupa seminar, ceramah, dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk mendalami berbagai masalah tentang Narkoba sehingga masyarakat benar-benar tahu dan karenanya tidak tertarik untuk menyalahgunakan Narkoba. Pada penyuluhan ada dialog atau tanya jawab tentang Narkoba lebih mendalam. Materi disampaikan oleh tenaga profesional – dokter, psikolog, polisi, Badan Narkotika Nasional (BNN), ahli hukum, sosiolog sesuai dengan tema penyuluhan. Penyuluhan tentang Narkoba ditinjau lebih mendalam dari masing-masing aspek sehingga lebih menarik daripada kampanye.<sup>43</sup>

c. Pendidikan dan pelatihan kelompok sebaya (*peer group*)

Untuk dapat menanggulangi masalah Narkoba secara efektif di dalam kelompok masyarakat terbatas tertentu, dilakukan pendidikan dan pelatihan dengan mengambil peserta dari kelompok itu sendiri. Pada program ini, pengenalan materi Narkoba lebih mendalam lagi, disertai simulasi penanggulangan, termasuk latihan pidato, latihan diskusi, latihan menolong penderita, dan lain-lain.<sup>44</sup>

d. Upaya mengawasi dan mengendalikan produksi dan distribusi Narkoba di masyarakat

Pengawasan dan pengendalian adalah upaya non penal yang menjadi tugas aparat terkait, seperti Badan Narkotika Nasional (BNN), polisi, departemen kesehatan, Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), imigrasi, bea cukai, kejaksaan, pengadilan, dan sebagainya. Tujuannya

---

<sup>42</sup> Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Esensi, 2006), 100.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 101.

<sup>44</sup> *Ibid.*

adalah agar Narkoba dan bahan baku pembuatannya (precursor) tidak beredar sembarangan. Karena keterbatasan jumlah dan kemampuan petugas, program ini belum berjalan optimal. Masyarakat harus ikut serta membantu secara proaktif. Sayangnya, petunjuk dan pedoman peran serta masyarakat ini sangat kurang, sehingga peran serta masyarakat menjadi tidak optimal. Seharusnya instansi terkait membuat petunjuk praktis yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengawasi peredaran Narkoba.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup> *Ibid.*, 101-102.

## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

- Abdul Majid, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Semarang: PT Bengawan Solo. 2010.
- Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*. Yogyakarta: Sumbangsih. 1975.
- Ananta Wikrama Tungga, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Andi Hamzah & Boedi Dwiyani Sri Marsita Goenanti, *Kejahatan Narkotika & Psikotropika*. Jakarta: Usakti. 2011.
- Barda Nawawi Arief, *Kebijakan Penanggulangan Hukum Pidana Sarana Penal dan Non Penal*. Semarang: Pustaka Magister. 2010.
- BNN RI, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*. Jakarta Timur : Badan Narkotika Nasional. 2009.
- Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*. Bengkulu: Teras. 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Eni Fariyatul Fahyuni, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah*. Sidoarjo: Umsida Press. 2018.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali. 2011.
- Fika Hidayani, *Bahaya Narkoba*. Banten: Kenanga Pustaka Indonesia. 2009.
- Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Henni Syafriana Nasution & Abdillah, *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Medan : LPPPI. 2019.

- Hufron Sofiyanto & Ani Sopiani, *Mengenal Bahaya Narkoba*. Jakarta: Horizon. 2010.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Ida Umami, *Dasar-dasar bimbingan konseling dan pendidikan*. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro. 2015.
- J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Lydia Harlina Martono & Satya Joewana, *Menangkal Narkoba dan Kekerasan*. Jakarta: Balai Pustaka. 2006.
- \_\_\_\_\_, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka. 2006.
- Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*. Medan : Wal Ashri Publishing. 2020
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Rifda El Fiah, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung. 2015.
- Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development)*. Jambi : PUSAKA. 2017.
- Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah. 2013.
- Slameto, *Bimbingan di Sekolah*. Salatiga: PT Bina Aksara. 2003.
- Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Esensi. 2006.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali. 1987.
- Tim dosen, *Administrasi Pendidikan UPI*. Bandung: Alfabeta. 2011.

- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Wahidah Abdullah, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya Terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*. Makassar: Alauddin Universitas Press. 2012.
- Wiraja Sujaweni, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.
- WS Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2006.
- Zulfan Saam & Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Ahlun Naza Hasibuan, *Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Seks Bebas Siswa SMP Negeri 2 Aek Natas*. (Skripsi: UIN Sumatera Utara, 2019). Diakses melalui <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/9587>
- Musyafa, *Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Merokok Pada Siswa SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul DIY*. (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2019). Diakses melalui <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/36619>
- Rika Mustika, *Layanan Informasi Bimbingan Islam Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Narkoba Bagi Siswa SMA Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat*. (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019). Diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/5798>

## JURNAL

- Arif Widodo, "Peningkatan Keterampilan Pencegahan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja Di Desa Gonilan Sukoharjo". *Jurnal Warta*, Vol. 12, No.1, (2009), diakses melalui <http://hdl.handle.net/1617/1156>
- Richma Hidayati, "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir." *Jurnal Konseling Gusjigang*, vol. 1, no. 1, (2015). Diakses melalui <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.258>

## INTERNET

- Josua, *BNNP Lampung: Remaja SMA Pengguna Narkoba Terbanyak*, (online : Netizenku.com, 2021). Diakses melalui <https://netizenku.com/bnnp-lampung-remaja-sma-pengguna-Narkoba-terbanyak/>

Profil Badan Narkotika Nasional, diakses *online* melalui <https://bnn.go.id/profil/>

## WAWANCARA

- Ahmad Fauzi, Remaja Kelas X SMAN 6 Bandar Lampung. 07 November 2022.

Annisa, Remaja Kelas X SMAN 1 Bandar Lampung. 31 Oktober 2022.

Ari Kurniawan, Penyuluh Narkoba Ahli Muda P4GN BNN Provinsi Lampung. 24 Oktober 2022.

Edi Swasono, Pimpinan BNN Provinsi Lampung. 25 Agustus 2022.

Elda Listyawatie, Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Bandar Lampung. 04 November 2022.

Firman Rahmat, Remaja Kelas X SMAN 1 Bandar Lampung. 27 Oktober 2022.

Ridho Kurniawan, Remaja Kelas X SMAN 6 Bandar Lampung. 07 November 2022.

Setiyawati, Guru Bimbingan Konseling SMAN 6 Bandar Lampung. 04 November 2022.

Syaki Saputra, Remaja Kelas X SMAN 1 Bandar Lampung. 31 Oktober 2022.

